

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoretis

##### 1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan (melaksanakan atau menerapkan). Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.<sup>1</sup>

Implementasi bisa diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem.<sup>2</sup> Jadi implementasi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

##### 2. Strategi

###### a. Pengertian Strategi

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia pendidikan yang diartikan sebagai cara menggunakan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan Method or Series of Ectivities Designed to Echieves a particular Educational Goal.*

---

<sup>1</sup> <http://el-kawaqi.blogspot.com/2012/12/pengertian-implementasi-menurut-para.html?m=1>

<sup>2</sup> Syafruddin Nurdin, 2002, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, h. 70

Ada dua hal yang patut kita cermati dari pengertian di atas, *pertama* strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (serangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sebagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi, baru sampai pada penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. *Kedua* strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya.

Wina Sanjaya juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey dalam Wina Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.<sup>3</sup>

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kalau dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat

---

<sup>3</sup>*Ibid*, hlm. 124

diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Oleh karena itu belajar memerlukan strategi dari guru.

Strategi merupakan istilah yang banyak dipakai dalam berbagai konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Dalam konteks belajar-mengajar, strategi berarti pola umum perbuatan guru-murid di dalam perwujudan kegiatan belajar dan mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud nampak dipergunakan dan atau diperagakan oleh guru dan murid dalam berbagai peristiwa belajar. Dengan demikian, konsep strategi dalam hal ini menunjuk kepada *karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru dan murid dalam peristiwa belajar-mengajar*, termasuk didalamnya rasio yang membedakan strategi yang satu dengan strategi yang lain secara fundamental.<sup>4</sup>

Dalam suatu peristiwa belajar-mengajar, sering dipergunakan lebih dari satu strategi karena tujuan-tujuan yang akan dicapai biasanya kait-mengait satu sama lain dalam rangka usaha pencapaian tujuan yang lebih umum. Jadi seorang guru harus mampu menggunakan atau mengkombinasi satu strategi dengan strategi yang lain agar proses pembelajaran lebih efektif.

Dalam menerapkan sebuah strategi kemampuan guru merupakan suatu hal yang sangat menentukan dalam keberhasilan penerapan

---

<sup>4</sup> Sudirman N, dkk, 1991, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 90

sebuah strategi. Seorang guru dituntut untuk dapat menguasai ilmu didaktik metodik yang berhubungan dengan cara bagaimana mengajar dan membelajarkan anak serta penggunaan metode dan strategi yang sesuai bagi kebutuhan dan keadaan anak. Oleh karena itu hendaknya strategi pembelajaran yang digunakan dapat membuat anak rileks dan gembira serta tidak merasa dipaksa dalam mengikuti semua proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa strategi adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian strategi juga merupakan suatu pendekatan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya menciptakan suasana belajar siswa yang nyaman dan kondusif serta dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar dan mengajar dengan baik.

Lebih lanjut dijelaskan oleh Djamarah bahwa strategi juga dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Hal senada yang dinyatakan Hartono bahwa strategi pembelajaran adalah cara atau taktik yang digunakan guru dan murid agar terciptanya proses pembelajaran.

## b. Strategi Dasar Dalam Proses Belajar

Dalam bukunya Djamarah mengemukakan Empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem intruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.<sup>5</sup>

## c. Pertimbangan Dalam Memilih Strategi

Hartono menjelaskan bahwa ketika menyusun strategi pembelajaran perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Keadaan jasmani
- 2) Keadaan emosional dan sosial siswa
- 3) Keadaan lingkungan belajar
- 4) Memulai belajar
- 5) Membagi pekerjaan
- 6) Adakan kontrol di akhir pembelajaran
- 7) Pupuk sikap optimis
- 8) Waktu belajar, 6 x 2 lebih baik dari 2 x 6

---

<sup>5</sup> Syaiful Bahri Djamarah, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h.5-6

- 9) Membuat rencana kerja
- 10) Pengurangan waktu yang efisien
- 11) Belajar giat tidak merusak
- 12) Mempertinggi kecepatan membaca
- 13) Membaca dengan mengikuti fikiran pengarang
- 14) Cara mempelajari buku, sebelum membaca buku mencari gambaran umum isi buku.<sup>6</sup>

Guru hendaknya mempertimbangkan kemampuannya dalam menerapkan sebuah strategi. Dalam hal ini guru hendaknya mempertimbangkan pula efek-efek yang akan muncul jika sebuah strategi diterapkan.

### **3. *Index Card Match***

#### **a. Pengertian *Index Card Match***

Menurut Zaini, *Index Card Match* merupakan strategi yang cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi barupun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini, dengan catatan siswa diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

#### **b. Langkah-langkah Strategi *Index Card Match***

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan strategi *Index Card Match* yaitu:

---

<sup>6</sup> Hartono, 2006, *Strategi Pembelajaran*, Pekanbaru: LSFK2P, h. 4

- 1) Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas
- 2) Bagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama
- 3) Tulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan, setiap kertas berisi satu pertanyaan.
- 4) Pada separoh kertas yang lain tulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
- 5) Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban
- 6) Beri setiap siswa satu kertas. Jelaskanlah bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Separo siswa akan mendapatkan soal dan separoh yang lain mendapatkan jawaban.
- 7) Minta siswa menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, minta mereka untuk duduk berdekatan. Terangkan juga agar mereka tidak memberi tahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
- 8) Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain.

9) Akhiri proses ini dengan membuat klarifikasi dan kesimpulan.<sup>7</sup>

c. Kelebihan Dan Kekurangan Strategi *Index Card match*

Kelebihan *Index Card Match* antara lain dapat membiasakan siswa untuk bekerjasama, saling membantu dan merangsang siswa untuk berfikir secara aktif. Siswa diberikan suatu kebebasan untuk mencari dan menemukan pasangan dari jawaban, sehingga siswa cenderung menjadi aktif. Hal ini dijelaskan dalam surat Al-Maidah ayat

2:



Artinya: *Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.*

Konsep tolong menolong yang telah dianjurkan dalam Alqur'an telah dipraktikkan oleh Rasulullah. Rasulullah sering meminta pertimbangan sahabat dalam memecahkan masalah.

Dengan menggunakan strategi *index card match* siswa akan lebih muda menemukan pasangannya jika mereka saling tolong menolong dengan temannya. Strategi *index card match* ini bisa digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan

<sup>7</sup> Hisyam Zaini, *Ibid*, h. 69



guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Jika guru melaksanakan strategi *index card match* ini dengan prosedur yang benar maka akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif.

Disamping kelebihan, *Index Card Match* memiliki kekurangan seperti kurangnya pengawasan atau bimbingan dari guru, mengakibatkan suasana kelas menjadi gaduh dan kurang terkoordinir. Pembuatan soal yang kurang jelas menyebabkan siswa menjadi ragu dan sulit menemukan pasangan dari jawaban (kartu) yang ada di tangannya.

#### d. Manfaat Strategi *Index Card Match*

Adapun manfaat strategi pembelajaran *index card match* adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menciptakan keaktifan dalam belajar
- 2) Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan
- 3) Untuk menimbulkan pembaharuan dalam proses pembelajaran
- 4) Dapat membuat suasana belajar yang efektif dan kreatif.<sup>8</sup>

#### 4. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Sebagai muslim yang telah

---

<sup>8</sup>Hartono, 2008, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa, h. 102

mendapatkan pendidikan Islam, para peserta didik diharapkan mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana yang diharapkan oleh cita-cita Islam.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaebani menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dilandasi oleh nilai-nilai Islami dalam kehidupan peribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses pendidikan.<sup>10</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan betapa pentingnya ajaran agama Islam diterapkan kepada peserta didik khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada

---

<sup>9</sup>Hasan Basri, Beni Ahmad Saebani, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid II)*, Bandung : Pustaka Setia, h. 63

<sup>10</sup>Tohirin, 2011, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Rajawali Pers, h. 9

<sup>11</sup>Zakiah Daradjat, *Op, Cit*, h.86

madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits diharapkan memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktekkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rini Fitria, jurusan Pendidikan Agama Islam. Tahun 2009. Judul penelitiannya adalah Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Index Card Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Perilaku Terpuji pada Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar, penelitian ini menyimpulkan bahwa Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil Belajar Perilaku Terpuji pada Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Dari hasil penelitian pada data awal bahwa hasil belajar siswa berada pada kategori sedang dengan rata-rata persentase 58,33, setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan rata-rata persentase 66,25. Selanjutnya pada siklus II hasil

belajar siswa 80% baik, mencapai ketuntasan individu maupun ketuntasan kelas dengan nilai rata-rata persentase 75,21.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aries Heti Triani jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2007. Judul penelitiannya adalah Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Melalui Strategi *Index Card Match* dikelas II MIN I Pekanbaru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar di MIN I Pekanbaru dapat ditingkatkan dengan Strategi *Index Card Match*. Dari hasil observasi tentang motivasi dalam belajar Qur'an Hadits pada aksi I (kesatu) menunjukkan persentase dengan hasil 34,12%, sedangkan pada aksi II (kedua) menunjukkan persentase dengan hasil 64,71%, dengan demikian aksi II (kedua) menunjukkan peningkatan 30,50%. Pada aksi III (ketiga) menunjukkan persentase motivasi siswa dalam belajar memperoleh hasil 85,88%. Dengan demikian aksi III (ketiga) menunjukkan peningkatan dari aksi II (kedua) yaitu 21,17 %.
3. Jurnal, penelitian yang dilakukan oleh Anita Prasasti Ningtyas, mahasiswa IAIN Sunan Ampel Fakultas Tarbiyah tahun 2009 dalam skripsi yang berjudul: "Pengaruh Implementasi Strategi *Index Card Match* (Mencocokkan kartu Index) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Bungah Gresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam karena hasil belajar yang diperoleh sebelum

dan sesudah diterapkannya strategi *Index Card Match* dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terjadi peningkatan hasil belajar. Sebelum diterapkannya strategi *Index Card Match* persentase hasil belajar sebesar 80,1% dan sesudah diterapkan naik menjadi 85,7%.

4. Jurnal, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kadir mahasiswa STAIN Ponorogo jurusan PAI tahun 2009 dalam skripsi yang berjudul: "Implementasi Strategi *Index Card Match* dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas dan Kreativitas Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI di kelas X SMKN 2 Ponorogo tahun pelajaran 2008/2009 (Penelitian Tindakan Kelas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *Index Card Match* (pencocokan kartu indeks) mampu meningkatkan efektivitas dan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran pokok bahasan sejarah dakwah Rasulullah SAW periode Makkah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan dan evaluasi proses pembelajaran PAI, dengan kompetensi sejarah dakwah Rasulullah periode Makkah. Dari proses yang terjadi selama satu siklus dapat disimpulkan bahwa efektivitas dan kreativitas belajar siswa meningkat. Hal tersebut terlihat di dalam memperhatikan pelajaran ada 34 siswa dan kemampuan bertanya ada 23 siswa serta kemampuan berpendapat ada 34 siswa. Adapun mengenai hasil prestasi siswa atau ketuntasan belajar mencapai Kriteria Ketuntasan minimal (KKM), yakni mencapai 94,44% dari 36 siswa.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> [http://eprints.walisongo.ac.id/1184/2/093911225\\_Bab2.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/1184/2/093911225_Bab2.pdf)

Penelitian yang dilakukan oleh Rini Fitria, Aries Heti Triani, Anita Prasasti Ningtyas, Abdul Kadir tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dimana kesamaannya adalah sama-sama membahas tentang penerapan strategi *index card match*. Namun memiliki perbedaan yang jelas, dimana penelitian yang dilakukan oleh Rini Fitria adalah meningkatkan hasil belajar perilaku terpuji pada Pendidikan Agama Islam dan penelitian yang dilakukan oleh Aries Heti Triani adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Adapun penelitian yang dilakukan Anita Prasasti Ningtyas adalah Pengaruh Implementasi Strategi *Index Card Match* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Kadir adalah Upaya Meningkatkan Efektivitas dan Kreativitas Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Adapun judul yang peneliti lakukan yaitu tentang "Implementasi Strategi *Index Card Match* dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Pondok Pesantren Darul Hikmah Pekanbaru".

### **C. Konsep Operasional**

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya bahwa strategi *index card match* merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam belajar yang berhubungan dengan penciptaan pembelajaran yang baik, sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang mampu mendorong siswa belajar dengan baik.

1. Adapun indikator strategi *index card match* adalah:
  - a. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran ini adalah aktivitas yang dilakukan berpasangan. Sepatu siswa akan mendapatkan soal dan separuh yang lain mendapatkan jawaban
  - b. Guru menerangkan juga agar mereka tidak memberi tahu materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain
  - c. Guru membuat potongan-potongan kertas sejumlah siswa yang ada dalam kelas
  - d. Guru membagi jumlah kertas-kertas tersebut menjadi dua bagian yang sama
  - e. Guru menulis pertanyaan tentang materi yang telah diberikan sebelumnya pada setengah bagian kertas yang telah disiapkan, setiap kertas berisi satu pertanyaan, pada separuh kertas yang lain guru menulis jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat
  - f. Guru mengocok semua kertas sehingga tercampur antara soal dan jawaban
  - g. Guru memberi setiap siswa satu kertas
  - h. Guru meminta siswa menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan mereka, minta mereka untuk duduk berdekatan
  - i. Setelah semua siswa menemukan pasangan dan duduk berdekatan, minta setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal yang

diperoleh dengan keras kepada teman-teman yang lain. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh pasangan-pasangan yang lain

- j. Guru memberi penghargaan atau bonus nilai kepada siswa yang tercepat menemukan pasangannya
  - k. Guru memberi hukuman kepada siswa yang tidak menemukan pasangannya
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi Strategi *Index Card Match* dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Pondok Pesantren Darul Hikmah Pekanbaru yaitu :
- a. Faktor guru
  - b. Faktor siswa.